EKSISTENSI BRAGGADOCIAN BEHAVIOR PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK (STUDI FENOMENOLOGI PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR)

Mitha Mayestika Kuen¹, Fyan Andinasari Kuen²

¹ FISIP, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia Timur, Makassar,
email : mithakuen@gmail.com

² FISIP, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia Timur, Makassar,
email : fyankuen@gmail.com

ABSTRAK

Eksistensi diri merupakan suatu usaha manusia untuk mencari dan memahami arti kehidupan bagi dirinya yang diyakini sebagai sebuah bentuk dari nilai batiniah yang paling utama, dimana tidak ada satu orang atau individu pun atau sesuatu yang dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kehidupan seseorang tersebut, jadi setiap manusia harus menemukan cara sendiri untuk menghadapi kondisi dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Eksistensi Braggadocian Behavior Pada aplikasi Media Sosial Tiktok (studi Fenomenologi pada Remaja Di Kota Makassar). Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni : metode penelitian fenomenologi dari Alferd Schutz, dengan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian deskriptif. Peneliti menyimpulkan kedalam tiga pembahasan yakni, pemahaman, tujuan dan manfaat yang didapat oleh remaja dalam menggunakan tiktok. Jika diuraikan maka sebagai berikut: pemahaman: dengan menggunakan aplikasi Tik Tok remaja jadi memiliki pemahaman tentang aplikasi video pendek, aplikasi untuk mengasah kreativitas, dengan menggunakan aplikasi Tik Tok mereka meyakini bahwa bisa menunjukkan ekspresi dirinya, aplikasi Tik Tok dapat dijadikan sarana hiburan, dan bisa digunakan untuk mengeluarkan skill (keahlian) yang dimiliki. Selain itu tujuannya, menunjukkan bakat, eksistensi diri. Untuk manfaatnya sendiri diperoleh hasil bahwa tingkat percaya diri meningkat, menghilangkan stres, kreativitas makin berkembang dan keluar dari zona nyaman. Mereka dapat merasakan perbedaan antara eksis di media sosial dengan eksis di kehidupan nyata. Namun tidak dapat dipungkiri juga kalau media sosial Tiktok memiliki peran dalam membantu mereka untuk mendapatkan ke eksistensian diri dalam lingkungan pertemanan. Tiktok menjadi ketergantungan hanya jika pengguna/remaja penggunaanya mengejar pembayaran dari follower (pengikut) yang banyak menonton aktifitas mereka.

Kata Kunci : Eksistensi, Braggadocian Behavior, Media sosial, Tiktok

ABSTARCT

Self-existence is a human effort to seek and understand the meaning of life for himself which is believed to be a form of the most important inner value, where no one person or individual or something can give an understanding of the meaning and purpose of one's life, so Every human being must find his own way to deal with the conditions and environment around him. This study aims to determine the extent of the existence of Braggadocian Behavior in the Tiktok Social Media application (Phenomenology study of Adolescents in Makassar City). The method used in this research is: phenomenological research method from Alferd Schutz, with a qualitative approach and descriptive type of research. The researcher concluded into three discussions, namely, understanding, goals and benefits obtained by adolescents in using tiktok. If described, it is as follows: understanding: by using the Tik Tok application teenagers have an understanding of short video applications, applications to hone creativity, by using the Tik Tok application they believe that they can show their self-expression, the Tik Tok application can be used as a means of entertainment, and can used to issue skills (expertise) that is owned. Besides that, the goal is to show talent, self-existence. For its own benefits, it is found that the level of self-confidence increases, relieves stress, creativity develops and gets out of the comfort zone. They can feel the difference between being on social media and being in real life. But it cannot be denied that Tiktok social media has a role in helping them to get into their existence in a friendship environment. Tiktok becomes addictive only if its users / teenagers are chasing payments from followers who watch a lot of their activity.

Keywords: Existence, Braggadocian Behavior, Social Media, Tiktok

PENDAHULUAN

Sudah Sekian lama masyarakat di Indonesia harus berdiam di rumah saja karena pandemi yang melanda bangsa. Bukan hal lain lagi, itu terjadi karena aturan pemerintah yang mewajibkan semua orang untuk tetap di rumah dan menjaga jarak. Kondisi tersebut, akhirnya menimbulkan rasa bosan yang besar, terutama bagi para remaja milenial yang tergolong dalam generasi aktif. Bagi milenial, berdiam diri di rumah saja akan menjadi sesuatu hal yang tidak mudah dilakukan bagi mereka. Generasi yang cenderung suka berkelompok, terhubung satu sama lain dan suka bermain dengan teman sebaya ini akan jenuh jika hal yang disukainya itu diambil (Red, 2020).

Media sosial menjadi salah satu solusi terkini yang dapat dijangkau oleh para milenial untuk dapat tetap terhubung dengan teman-temannya. Hal itu juga sejalan dengan karakteristik para milenial yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi (Wijayanti, 2020). Membahas mengenai media sosial, salah satu media sosial yang sedang menjadi trend saat ini adalah tiktok. Tiktok kini seakan menjadi aplikasi primadona yang layak dan wajib diunduh oleh semua orang. Bahkan, menurut survei dari Sensor Tower yang dilansir dari Okezone.com, tiktok telah mengalahkan aplikasi besar lainnya seperti facebook dan instagram (Ferdiansyah, 2020). Hasil tersebut terjadi lantaran aplikasi tiktok ini telah diunduh lebih dari 700 juta pengguna pada tahun 2019 dan jumlahnya terus meningkat hingga akhir Mei 2020 (Ferdiasnyash, 2020; (Annur, 2020). Akhir-akhir ini, terutama masa pandemi di seluruh penjuru dunia masih terjadi, tiktok sedang digemari oleh seluruh kalangan. Adanya fenomena tersebut, beberapa pendapat mengenai penggunaan aplikasi tiktok pun bermunculan.

Fenomena tiktok yang banyak digemari masyarakat ini bukanlah sesuatu hal yang aneh. Sebab tiktok dengan berbagai fiturnya memang menawarkan hal yang berbeda dan menarik jika dibandingkan dengan instagram atau facebook. Instagram dan facebook dalam postingannya dapat menawarkan banyak hal yang dapat diunggah, seperti foto, status teks atau juga video. Berbeda dengan aplikasi yang satu ini, tiktok hanya dapat mengunggah dalam bentuk format video. Video yang dapat diunggah pun memiliki durasi waktu yang terbatas, yaitu hanya 15 detik atau 60 detik. Hal itulah yang menjadi kelebihan dan daya tarik dari tiktok, sehingga banyak digemari oleh para penggunanya. Selain memberikan perbedaan dari pilihan file yang dapat diunggah, tiktok juga memiliki daya tarik lain, yaitu kreativitas dalam unggahan videonya. Dalam durasi video yang singkat, yaitu hanya 15 atau 60 detik, penggunanya diajak untuk bisa menggunakan kreativitas mereka. Kreativitas yang dapat dituangkan beragam, mulai dari peralatan yang digunakan, pilihan efek video, atau fitur-fitur lainnya yang tersedia di tiktok. Jadi tiktok bukan hanya sekedar mengunggah video seperti biasa, tapi pengguna tiktok diajak untuk dapat memberikan video yang unik, menarik dan berbeda dengan diiringi beragam soundtrack lagu tiktok. (library, 2020)

TikTok, yang dikenal sebagai Douyin di Cina, adalah platform untuk berbagi dan membuat video melalui lagu. TikTok cocok untuk segala usia; anda akan menemukan video apa pun di sana seperti komedi, tarian, binatang, olahraga, makanan, vlog, dan lainnya. Tetapi menurut statistik, sebagian besar pengguna TikTok kebanyakan adalah orang dewasa muda, remaja, dan remaja yang merekam diri mereka sendiri ketika mereka menari dengan lagu yang populer. Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar pengguna TikTok adalah

milik Generasi Z. Statistik menunjukkan bahwa 8,2 juta pengguna TikTok adalah perempuan dan anak perempuan yang lebih dari pengguna laki-laki yang 6,1 juta. (Instazood, 2019).

Tak jarang pengguna TikTok membagikan video mereka ke platform media sosial lain, seperti Twitter, Instagram, dan Facebook, dengan tujuan untuk menambah followers akun mereka, atau hanya sekedar seru-seruan. (Pratama, 2020).

Eksistensi diri merupakan suatu usaha manusia untuk mencari dan memahami arti kehidupan bagi dirinya yang diyakini sebagai sebuah bentuk dari nilai batiniah yang paling utama, dimana tidak ada satu orang atau individu pun atau sesuatu yang dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kehidupan seseorang tersebut, jadi setiap manusia harus menemukan cara sendiri untuk menghadapi kondisi dan lingkungan sekitar. (Fauziah, 2019)

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada remaja kalangan pengguna aplikasi Tik Tok di kota Makassar, karena periode remaja adalah periode pematangan identitas diri. Remaja sangat bergantung pada media sosial dan tidak bisa dilepaskan dari pandangan narsis dan kekinian, media sosial seakan sudah menjadi candu bagi mereka, segala hal yang berbentuk kegiatan ataupun aktivitas, pikiran dan perasaan seringkali di unggah oeh remaja melalui media sosialnya. Media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa untuk para remaja (Griggs, 2009).

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana **Eksistensi Braggadocian Behavior Pada aplikasi Media Sosial Tiktok (studi Fenomenologi pada Remaja Di Kota Makassar).**

Asusmsinya proses perubahan komunikasi sejalan dengan perkembangan peradaban manusia.maka proses perubahan akibat media sosial sangat mungkin terjadi. Adapun alasan mengapa tema ini perlu diteliti antara lain (1) perkembangan teknologi komunikasi kian pesat, (2) Munculnya ketergantungan Remaja pada media khususnya aplikasi tiktok (3) Asumsi bahwa Eksistensi di media sosial membentuk sikap dan perilaku Remaja.

Diharapkan, sumbangan mendasar pada kajian bidang ilmu antara lain; (1) memberi kontribusi pada kajian teknologi komunikasi berbasis internet, khususnya media sosial, (2) memberi pengayaan materi teori komunikasi dan komunikasi massa dengan kajian media sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Sebagai ciptaan manusia, masyarakat maya menggunakan seluruh metode kehidupan masyarakat nyata juga sebagai contoh model yang dikembangkan dalam masyarakat maya. Itu misalnya; (a) prosesproses sosial dan interaksi,(b) kelompok sosial maya,(c)pranata dan kontrol sosial,(e) perubahan sosial. (Bungin, 2007)

Sementara itu, Erik Qualman dalam *Sosialnomics How Social Media Transforms The Way We Live and Do Business* (2010) bisa dijadikan acuan awal. Ia pernah meneliti tentang dampak FB dan Twitter bagi kepribadian Seseorang. Qualman Pernah mengungkapkan dua dampak dari media sosial, yakni preventative behavior dan braggadocian behavior. (Nurudin, 2018)

Preventative behavior diumpamakan dengan "live your live as if your mother is watching". Kalimat itu menunjuk pada orang yang selalu *update status* di media sosial (FB dan Twitter). Orang yang masuk dalam tipe ini adalah

individu yang selalu berhati-hati dalam mem-post status, meng-upload gambar, atau nge-tweet. Itu disebabkan karena apa yang dilakukannya dapat diketahui oleh orang lain dan dapat memengaruhi citra mereka. Mereka yang termasuk dalam kelompok ini biasanya berpikir ulang untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan media sosial karena seluruh dunia memperhatikan (termasuk mungkin ibu mereka yang sebenarnya). (Nurudin, 2018)

Braggadocian behavior jika ditinjau secara bahasa berasal dari kata braggart (pembual atau penyombong). Tipe orang dengan perilaku itu sangat sering update status atau nge-tweet sangat sering. Orang tersebut berusaha memberitahukan bahwa dirinya sedang melakukan sesuatu yang dianggap keren. Bahkan biasanya, orang-orang ini juga sering meng-upload foto mereka dengan gaya narsis di tempat-tempat yang menurut mereka layak untuk diketahui orang lain. Mereka beranggapan dengan cara seperti itu, mereka akan dianggap eksis. (Nurudin, 2018)

Kehadiran kehadiran media sosial seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan remaja karena pada saat ini hampir setiap hari jam menit bahkan detik tidak berhenti untuk update status. Biasanya jejaring sosial digunakan remaja untuk berbicara tentang kehidupan mereka berbicara tentang apa yang mereka lakukan sehari-hari bahkan menunjukkan eksistensi diri dengan menunjukkan kemana mereka pergi atau tempat-tempat mereka sukai dan memposting foto-foto. Hal seperti ini sangat jelas terlihat peran media sosial dalam pencarian eksistensi bagi remaja. Media sosial kini mengubah gaya hidup para remaja, yang biasanya hanya eksis di lingkungan sekitar secara nyata sekarang dengan media sosial remaja sudah dapat eksis hanya dengan memposting foto/Video. (Mahendra, 2017)

Eksistensi diri dapat dilakukan oleh semua manusia tanpa terkecuali dan juga dapat disaksikan oleh orang lain. Eksistensi diri ada pada setiap diri manusia tanpa mengenal batasan usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial dan lain-lain, selain itu eksistensi diri terbentuk karena adanya dorongan dari dalam individu tersebut dan adanya tuntutan manusia sebagai makhluk sosial. Apabila orang lain menganggap individu eksis, maka keberadaan individu tersebut sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang disekitarnya. Maka dari itu, eksistensi biasanya dijadikan acuan sebagai ajang pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dapat berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. begitu juga yang dirasakan oleh remaja pengguna aplikasi Tik Tok, mereka akan membentuk konsep diri yang sesuai dengan keinginannya untuk membentuk eksistensi diri kepada orang lain.

Aplikasi Tik Tok memiliki muatan positif, misalnya sebagai ajang hiburan, satu seni, mengimplementasikan dan mengeksistensi diri untuk memberikan kepuasan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, selain itu dengan menggunakan aplikasi Tik Tok penggunaannya dapat mengeluarkan kreativitas dan bakat yang dimiliki misalnya seperti bernyanyi, dubbing, membuat konten-konten seru yang unik sampai dapat menjadikan seorang sebagai influencer seperti artis, selebgram, youtuber dan lainnya. Sayangnya popularitas Tik Tok tidak hanya membawa dampak positif saja tetapi membawa dampak negatif juga, yang disebabkan oleh kurangnya konsep diri dari individu itu sendiri, misalnya dalam penggunaan baju yang sexy dan joget dengan goyangan yang erotis dan tidak pantas untuk dilakukan, ironisnya banyak penggunaanya khususnya remaja yang mencoba untuk mengikuti hal tersebut, ini dilakukan untuk

menjadi pusat perhatian kemudian menjadi viral.

Adapun referensi jurnal yang pernah melakukan penelitian sejenis yakni **Fauziah, Yuliani Resti (2019) Konsep Diri Remaja Penggunaan Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung** namun pada penelitian ini yang diungkapkan adalah bagaimana remaja menumbuhkan rasa percaya diri mereka menggunakan aplikasi tiktok serta menjadi tempat pergaulan yang kreatif namun butuh pengawasan dari orang tua, sedangkan pada penelitian **Media Sosial Baru Dan Munculnya Braggadocian Behavior Di Masyarakat oleh Nurudin (2018)** menjelaskan bahwa media sosial mengubah sikap dan perilaku manusia serta dimanfaatkan untuk personal branding. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dimana yang ingin diketahui disini adalah **Eksistensi Braggadocian Behavior** (orang yang aktif di media sosial dengan gaya narsis, update status, sebar link agar dianggap keren), **Pada aplikasi Media Sosial Tiktok (studi fenomenologi pada Remaja Di Kota Makassar** apakah akan memunculkan ketergantungan terhadap remaja dan apakah Eksistensi komunikasi di media sosial membentuk sikap dan perilaku Remaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni : metode penelitian fenomenologi dari Alferd Schutz, dengan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling terdiri dari 3 informan kunci dan 2 informan pendukung. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka; referensi buku, karya ilmiah, internet searching dan studi lapangan; observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. dan diskusi remaja kota Makassar. Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan pada

pentingnya intersubjektivitas. Inti dari fenomenologi Schutz adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun (Mulyana, 2001). Schutz (dalam (Creswell, 1998) menjelaskan bahwa fenomenologi mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu lainnya. Teknik pengumpulan data utama dalam studi fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan informan untuk menguak arus kesadaran. Pada proses wawancara, pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur, dan dalam suasana yang cair. Walaupun bisa diperdalam dengan menggunakan teknik lain seperti observasi partisipatif, penelusuran dokumen, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi komunikasi yang berkembang pesat ikut mempengaruhi sikap dan perilaku perkembangan kehidupan sosial masyarakat terutama remaja. Apalagi di era pandemi bagi milenial, berdiam diri di rumah saja akan menjadi sesuatu hal yang tidak mudah dilakukan bagi mereka. Oleh karena itu, mereka membutuhkan kegiatan yang tetap dapat membuatnya terhubung dengan teman-temannya. Salah satu hal yang dapat membuat generasi milenial terhubung dengan teman yang lainnya adalah media sosial.

Selain media sosial dapat menghubungkan komunikasi dan sosialisasi remaja di dunia maya, media sosial juga merupakan diary atau tempat untuk memperlihatkan aktifitas sehari-hari, Tentu saja, aktivitas ini menjadi gejala baru bagaimana masyarakat memanfaatkan selfie sebagai bentuk aktivitas sehari-hari. Bahkan bisa dikatakan, saat seseorang selfie dia merasa sudah eksis. Tak jarang foto selfie dilakukan di tempat yang menurutnya

keren. Berbagai aktivitas dilakukan dan diunggah di media sosial agar dianggap keren.

Hal itu mengingatkan kita pada pendapat Sherry Turkle penulis buku *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other* yang mengatakan *"I share, therefore I am"* (Saya berbagi, maka saya ada). Apa yang kita informasikan melalui media sosial tidak hanya sekadar kita menyatakan media sosial sebagai dampak teknologi komunikasi, tetapi juga mengubah siapa kita atau menunjukkan siapa kita pula. Dalam sebuah aktivitas kelas, berdasar pengamatan Turkle, peserta tidak menyimak sesuatu yang dibicarakan tetapi mereka berselancar di media sosial. Bahkan mereka bisa dianggap "tidur" dengan smartphonesnya. (Nurudin, 2018)

Braggadocian Behavior atau dapat diartikan sebagai perilaku orang yang aktif di media sosial dengan gaya narsis, update status, sebar link agar dianggap keren. Salah satunya adalah narsis yakni perilaku memperhatikan diri sendiri secara berlebihan. Secara sederhana juga bisa diartikan sebagai orang yang senang pamer atau menunjukkan dirinya sendiri agar diketahui orang lain. Foto / video narsis berarti juga foto / video yang diunggah di media sosial dan berharap diketahui orang lain.

Seseorang tentu memiliki pikiran dan juga pendapat mengenai dirinya sendiri hal ini ada diberbagai aspek kehidupan, dimana setiap manusia pasti dapat memaknai dirinya sendiri, dan pasti memberikan penilaian tentang segala yang ada pada dirinya. Hal tersebut dapat berupa kekurangan serta kelebihan yang dia miliki. Setiap manusia memiliki hak untuk menilai dirinya sendiri tanpa terkecuali termasuk bagi remaja pengguna aplikasi Tik Tok, remaja juga memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri, selain itu juga dapat menilai akan kelebihan serta kekurangan akan dirinya sendiri.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 3 informan kunci dan 2 informan pendukung mengenai Eksistensi komunikasi aplikasi tiktok dapat membentuk sikap dan perilaku remaja serta memunculkan ketergantungan? Maka peneliti menyimpulkan kedalam tiga pembahasan yakni, pemahaman, tujuan dan manfaat yang didapat oleh remaja dalam menggunakan tiktok.

Jika diuraikan maka sebagai berikut: pemahaman: dengan menggunakan aplikasi Tik Tok remaja jadi memiliki pemahaman tentang aplikasi video pendek, aplikasi untuk mengasah kreativitas, dengan menggunakan aplikasi Tik Tok mereka meyakini bahwa bisa menunjukkan ekspresi dirinya, aplikasi Tik Tok dapat dijadikan sarana hiburan, dan bisa digunakan untuk mengeluarkan skill (keahlian) yang dimiliki. Selain itu tujuannya adalah hiburan, menunjukkan bakat, eksistensi diri, memperbanyak teman, mengikuti trend, dan menjadi artis Tik Tok. Untuk manfaatnya sendiri diperoleh hasil bahwa tingkat percaya diri meningkat, tidak peduli terhadap perkataan orang lain, menghilangkan stres, kreativitas makin berkembang dan keluar dari zona nyaman.

Hal ini juga sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh George Herbert Mead yaitu mind (pikiran), self (diri) dan society (masyarakat). Hal ini jelas mengungkapkan bahwa sebelum bermain Tik Tok terjadi proses berpikir terlebih dahulu dalam diri remaja seperti video apa yang akan dibuat, effect apa yang akan diciptakan, lagu apa yang cocok dan lainnya, ketika sudah mendapatkan ide mereka akan mencoba mengimplementasikan dalam bentuk video yang kemudian akan di bagikan kepada orang lain baik ke akun Tik Toknya ataupun ke media sosial lainnya. (Mead, 1934/2018).

Salah satu siswi SMA Negeri 2 Makassar dengan akun demi dewa @Pringleiscis Menuliskan pada profile biodata nya "gpp jelek yang penting sombong" salah satu indikator dari Eksistensi Braggadocian Behavior yang jelas mencerminkan ke narsisan remaja milenial di tiktok.

Selain itu Siswi SMAN 2 Makassar yang memberinama akunnya bukansadgirl @udahhappy juga memperlihatkan aktifitas kesehariannya menggunakan aplikasi tiktok untuk memperlihatkan kreatifitas dan kemampuan serta skill yang dimilikinya. Terbukti jumlah followernya juga lebih banyak dibanding siswi sebelumnya.

Ada juga siswi SMAN 11 Makassar dengan akun Anantaaa @crmlzt yang menggunakan aplikasi tiktok untuk memperlihatkan kegiatan seputar aktifitas sekolah.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan keragaman penggunaan aplikasi media sosial tiktok juga tergantung oleh individu sebagai pengguna,

Eksistensi untuk remaja memang penting dalam pergaulan. Eksistensi untuk remaja juga menjadi simbol bahwa seorang remaja itu dapat bergaul dan memiliki koneksi terhadap orang lain. Menjadi eksis bagi seorang remaja adalah suatu kenikmatan sendiri. Karena eksis sering dikonotasikan dengan hal-hal yang menyenangkan. Contohnya, memiliki banyak teman dan koneksi, banyak dikenal orang, menjadi orang penting, dan beberapa kenikmatan dari eksistensi lainnya seorang remaja seperti dapat mengekspresikan dirinya secara bebas dan melakukan hal-hal yang sudah menjadi trend para remaja lain. Hal inilah yang membuat gaya hidup remaja pada umumnya berubah. Mereka berusaha untuk selalu eksis sehingga kadang mereka terlalu berlebihan dan salah dalam mencari keeksistensian diri nya.

Pembahasan. Berdasarkan hasil diskusi dan kajian literatur penulis dapat menjelaskan secara terperinci permasalahan yang menjadi objek penelitian dan menerangkan secara keseluruhan tentang fenomena eksistensi remaja dalam media sosial Tiktok.

Mereka dapat merasakan perbedaan antara eksis di media sosial dengan eksis di kehidupan nyata. Namun tidak dapat dipungkiri juga kalau media sosial Tiktok memiliki peran dalam membantu mereka untuk mendapatkan ke eksistensian diri dalam lingkungan pertemanan.

Dengan mereka ada dan aktif menggunakan Tiktok maka mereka akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan menghargai mereka. Karena tidak dapat dipungkiri manusia hakikatnya juga membutuhkan pengakuan dari orang-orang di lingkungan sekitarnya. Tiktok mempunyai berbagai macam manfaat. Namun, juga dapat memberikan dampak negatif bagi remaja. Semua itu pada dasarnya tergantung pada diri kita dalam menggunakan Tiktok.

Manfaat lain yang dapat ditemukan dari penggunaan aplikasi tiktok adalah dapat dijadikan tempat bisnis (Prima, 2020). Para pengguna tiktok dapat membangun brand image mereka dengan mengunggah video bisnis mereka di tiktok. Tiktok juga dapat dijadikan media promosi dengan kreativitas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisnis.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan kedalam tiga pembahasan yakni, pemahaman, tujuan dan manfaat yang didapat oleh remaja dalam menggunakan tiktok. Jika diuraikan maka sebagai berikut: pemahaman: dengan menggunakan aplikasi Tik Tok remaja jadi memiliki pemahaman tentang aplikasi video pendek, aplikasi untuk mengasah kreativitas, dengan menggunakan aplikasi Tik Tok mereka meyakini bahwa bisa menunjukkan ekspresi dirinya, aplikasi Tik Tok dapat dijadikan sarana hiburan, dan bisa digunakan untuk mengeluarkan skill (keahlian) yang dimiliki. Selain itu tujuannya adalah hiburan, menunjukkan bakat, eksistensi diri, memperbanyak teman, mengikuti trend, dan menjadi artis Tik Tok. Untuk manfaatnya sendiri diperoleh hasil bahwa tingkat percaya diri meningkat, tidak peduli terhadap perkataan orang lain, menghilangkan stres, kreativitas makin berkembang dan keluar dari zona nyaman.

Mereka dapat merasakan perbedaan antara eksis di media sosial dengan eksis di kehidupan nyata. Namun tidak dapat dipungkiri juga kalau media sosial Tiktok memiliki peran dalam membantu mereka

untuk mendapatkan ke eksistensian diri dalam lingkungan pertemanan.

Tiktok menjadi ketergantungan hanya jika pengguna atau remaja penggunanya mengejar pembayaran dari follower(pengikut) yang banyak menonton aktifitas mereka namun kebanyakan hanya untuk senang-senang dan ajang eksis saja.

Kenyataan yang terjadi di kalangan remaja bahwa remaja memang sangat memerlukan eksistensi diri tetapi harus dilakukan secara baik dan bijaksana tidak secara berlebihan. Dengan bijaksana dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial instagram, dan menghormati orang lain serta menghasilkan karya yang bagus, sejati nya para remaja akan dapat dengan bangga dan percaya diri bahwa mereka berhasil mendapatkan eksistensi diri yang baik dan berguna untuk orang lain.

SARAN

Setiap media sosial yang digunakan mempunyai dua sisi yaitu positif dan negatif yang dimana ketika digunakan positif maka akan membawa hal baik bagi pengguna dan pengikut. Sisnegatif dari media sosial ketika pengguna akun telah mendapatkan kesenangan dan rasa puas ketika di lihat banyak orang maka dapat menggiring pengguna media sosial menjadi ketagihan dan tidak pernah merasa puas selalu ingi menjadi perhatian banyak orang maka perlu self controlling dalam bermedia sosial sehingga tidak terjebak dalam lingkaran popularitas hanya untuk memeperlihatkan eksistensi diri

REFERENSI

Annur, C. M. (2020, 05 18). *Pengguna Tiktok Naik 20% Selama Pandemi, Terbanyak Konten Edukasi*. Retrieved From Katadata.Co.Id: <https://katadata.co.id/Ekarina/Digit>

[al/5ec2245aa8bc7/Pengguna-Tiktok-Naik-20-Selama-Pandemi-Terbanyak-Konten-Edukasi](https://katadata.co.id/Ekarina/Digit/5ec2245aa8bc7/Pengguna-Tiktok-Naik-20-Selama-Pandemi-Terbanyak-Konten-Edukasi)

- Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi. Teori Paradigma, Dan Diskursus Teknologi*. Jakarta: Kencana.
- Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. US: Sage Publications Inc.
- Fauziah, Y. R. (2019). Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung. *Unikom*,
[Http://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Epri nt/2048](http://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Epri nt/2048).
- Ferdiansyah, M. (2020, 01 17). *Jumlah Unduhan Tiktok Kalahkan Facebook Dan Instagram*. Retrieved From Okezone.Com:
<https://Techno.Okezone.Com/Read/2020/01/16/207/2153835/Jumlah-Unduhan-Tiktok-Kalahkan-Facebook-Dan-Instagram#:~:Text=Menurut%20data%20dari%20Sensor%20Tower,Pengguna%20di%20dunia%20pada%202019>.
- Griggs, A. (2009). *Sejarah Sosial Media*. Jakarta: (Daeri Gutenberg Sampai Internet).
- Instazood. (2019, 10 18). *Instagram Vs. Tiktok*. Retrieved From Instazood.Com:
<https://Instazood.Com/Blog/Instagram-Vs-Tiktok/>
- Library, U. C. (2020, 11 13). *Fenomena Tiktok Di Tengah Pandemi: Mengapa Digemari Dan Apa Manfaatnya?* Retrieved From Universita Ciputra Library :
<https://Www.Uc.Ac.Id/Library/Fenomena-Tiktok-Di-Tengah-Pandemi-Mengapa-Digemari-Dan-Apa-Manfaatnya/>
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*,
<https://Publikasi.Mercubuana.Ac.Id/Files/Journals/16/Articles/1649/Submission/Original/1649-3678-1-SM.Pdf>.
- Mead, G. H. (1934/2018). *Mind, Self & Society (Pikiran, Diri & Masyarakat)*. Penerjemah: William Saputra. Yogyakarta: FORUM.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*. Bandung: Rosadakarya.
- Nurudin. (2018). Media Sosial Baru Dan Munculnya Braggadocian Behavior Di Masyarakat. *Komuniti*,
<https://Doi.Org/10.23917/Komuniti.V10i1.5335>.
- Pratama, K. R. (2020, 02 25). *Video Tiktok Malah Populer Di Instagram, Mengapa?* Retrieved From Kompas.Com:
<https://Tekno.Kompas.Com/Read/2020/02/25/12320007/Video-Tiktok-Malah-Populer-Di-Instagram-Mengapa-?Page=All>
- Prima, E. (2020, 06 28). *Tiktok Sediakan Platform Untuk Promosi Bisnis*. Retrieved From Tempo.Co.:
<https://Tekno.Tempo.Co/Read/1358615/Tiktok-Sediakan-Platform-Untuk-Promosi-Bisnis/Full&View=Ok>
- Red. (2020, 03 02). *Generasi Milenial Lebih Suka Gunakan Teknologi Untuk Belajar*. Retrieved From Suaramerdeka.Com:
<https://Www.Suaramerdeka.Com/Regional/Semarang/220633-Generasi-Milenial-Lebih-Suka-Gunakan-Teknologi-Untuk-Belajar>,
- Wijayanti, S. (2020, 06 27). *10 Ciri Dasar Generasi Milenial, Kamu Termasuk Gak Nih?* Retrieved From Idntimes.Com.:
<https://Www.Idntimes.Com/Life/Inspiration/Sinta-Wijayanti-D/10-Ciri-Dasar-Generasi-Millennial-C1c2/3>